

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2014

Nur Hastuti

nurh1602@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

Aftoni Sutanto

aftoni@yahoo.com

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This research aims to test the influence C (Current Ratio), IT (Inventory Turnover), DER (Debt Equity Ratio), ROI (Return On Investment), and ROE (Return On Equity) to the stock price on the automotive industry which is listed on the Stock Exchange Indonesia in 2012-2014. The sample in this study is the automotive company. The sampling technique in this study using purposive sampling technique, obtained 12 samples of automotive companies. The test using statistical test multiple linear regression analysis. Partially, the statistical test used was the t test, simultaneously with the F test and the coefficient of determination (R²). Based on the results of this study concluded that the partial CR (Current Ratio), IT (Inventory Turnover), DER (Debt Equity Ratio), ROI (Return On Investment), and ROE (Return On Equity) does not affect the value of automotive companies, and simultaneous no effect on the stock price at the automotive company 2012-2014. R-Squared value (R²) of 0.200 (20.0%) means that the independent variables affect the dependent variable of 20.0% and 80.0% side explained by other variables outside the model.

Keywords: Current Ratio; Inventory Turnover; Debt to Equity Ratio; Return On Investment; Return On Equity; Stock Price..

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan semua kalangan yang berkepentingan. Menurut Sudiyono (1991) laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak seluruhnya dapat dipahami oleh pihak-pihak berkepentingan, arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui suatu analisis dan interpretasinya, sehingga interpretasi terhadap laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dibidang

keuangan, analisis terhadap laporan keuangan, dimaksud sebagai suatu usaha untuk membuat informasi dalam suatu laporan yang bersifat kompleks dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Dengan adanya laporan keuangan ini manajer dapat mengambil keputusan untuk masalah-masalah yang timbul dalam perusahaan. Manajer keuangan dapat pula memprediksi keadaan yang akan datang yang diperoleh dari data-data yang ada. Selain itu dari laporan keuangan yang ada dapat dikoreksi kesalahankesalahan yang telah lalu dan untuk mengambil keputusan yang akan datang tidak terjadi lagi penyimpangan atau kesalahan yang sama.

Industri otomotif merupakan perusahaan yang kegiatannya bergerak dibidang industri kendaraan bermobil, motor dan suku cadangan serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia karena warga Indonesia banyak menggunakan kendaraan mobil dan motor untuk bertransportasi sehari-hari. Perusahaan yang telah memiliki reputasi baik berusaha mendapatkan dana dipasar modal, sehingga pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendaan bagi industri otomotif maupun industri perseorangan dalam meleakukan investasi.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan merupakan pencerminan informasi yang relevan akan dipengaruhi oleh berbagai variabel dimana secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidak stabilan sehingga para investor harus melakukan analisis agar kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi pada bursa efek masih dalam batas kewajaran. Salah satu analisis untuk penilaian kewajaran harga saham adalah dengan model penilaian (*valuation*).

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko kerugian dalam memebantu investor memdapat keuntungan yang wajar. Harga saham sebagai indikator niali perusahaan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung diantaranya oleh faktor rasio antara lain rasio likuiditas (*Current Ratio and Quick Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover in days*, dan *Total Aseet Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment*, dan *Return On Equity*). Tetapi dalam penelitian ini faktor rasio yang akan diteliti hanya mengenai,

Current Ratio, Inventory Turnover, Debt Equity Ratio, Return on Invesment, dan *Return On Equity*.

Investor diharapkan pada saat menginvestasikan modalnya harus memperhatikan dan mempertimbangkan harga saham karena nilai harga saham dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Tentunya investor dalam menanamkan modal mengharapkan keuntungan yang maksimal, sehinga perlu mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dengan menganalisis laporan keuangan. Permintaan investor terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yaitu kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Kondisi dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Pada saat ini banyak perusahaan yang sudah *Go Public* yang menjual sahamnya di pasar modal dengan bersaing untuk mendapatkan investor dengan harapan dapat membantu perusahaan dalam hal permodalan dengan melakukan *Go Public* yaitu menjual sahamnya kepada para investor di pasar modal, maka dana segera akan mengalir ke kas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai harga saham. Untuk itu peneliti akan menguji pengaruh variabel CR (*Current Ratio*), IT (*Inventory Turnover*), DER (*Debt Equity Ratio*), ROI (*Return On Invesment*), dan ROE (*Return On Equity*) yang dianggap relevan untuk mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada industri otomotif.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001) pasar modal adalah pertemuan antara pihak

yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun (jangka panjang), seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas yaitu Bursa Efek.

2. Saham

Menurut Martono (2004) saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Dengan demikian pemegang saham mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi pembayaran-pembayaran kewajiban perusahaan.

3. Current Ratio (CR)

Current Ratio, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kinerja keuangan yang baik, mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut semakin naik, karena permintaan akan saham perusahaan juga bertambah. *Current Ratio* memberikan indikasi jaminan yang baik bagi investor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

4. Inventory Turnover (IT)

Inventory Turnover, yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio, rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Jika DER semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik mengakibatkan harga saham turun karena permintaan akan saham perusahaan juga akan kurang.

6. Return On Investment (ROI)

Return On Investment, yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. ROI mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Semakin tinggi ROI maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan para investor lain tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

7. Return On Equity (ROE)

Return on Equity, untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.

Penelitian Terdahulu

Buchori (2014) meneliti dengan judul "Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang tercatat dibursa efek indonesia periode 2012" dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen (current ratio, debt to equity ratio, return on investment dan return on equity) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) karena F-hitung $2,404 < F\text{-tabel sebesar } 2,84$. berdasarkan nilai tersebut maka H_0

diterima dan menolak H_a . Dari hasil analisis secara parsial menunjukkan variabel independen ROI berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) karena t-hitung sebesar $2,086 > t$ -tabel sebesar $1,688$. sedangkan variabel independen current ratio memiliki t-hitung sebesar $1,037 < t$ -tabel sebesar $1,688$. variabel debt to equity ratio memiliki t-hitung $0,782 < t$ -tabel $1,688$.

Putra (2012) meneliti dengan judul “pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia yang tercatat di bursa efek Indonesia 2005-2010”. Dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan linier berganda membuktikan bahwa dari semua variabel CR, DER, IT, TAT, NPM, ROI, dan ROE secara bersama-sama tidak mampu memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Namun secara parsial hanya variabel NPM saja yang signifikan terhadap harga saham dan dari hasil pengujian koefisien determinasi ($2 _ R$) diperoleh R Square sebesar $0,798$ yang berarti perubahan harga saham bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar $79,8 \%$, sedangkan untuk $20,2 \%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hipotesis

- H1: Ada pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H2: Ada pengaruh signifikan variabel *Inventory Turnover* (IT) terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H3: Ada pengaruh signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

- H4: Ada pengaruh signifikan variabel *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H5: Ada pengaruh signifikan variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H6: Ada pengaruh variabel *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, dan Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi tersebut merupakan keseluruhan obyek penelitian yang merupakan sumber data dengan karakteristik tertentu. populasi dalam penelitian ini adalah industri otomotif yang tercatat (*Listing*) dan *Go Public* serta sahamnya aktif diperdagangkan di BEI. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan Otomotif yang diperoleh dari *Indonesia Capital Marke Directory* (ICMD).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diamati dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah industri otomotif yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut selama periode

pengamatan yaitu dari tahun 2012-2014 secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode “*Purposive Sampling*”. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu agar data yang diperoleh dapat diuji dan diolah dengan valid maka ditetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut termasuk industri otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.
2. Industri otomotif yang harga sahamnya tercatat di BEI pada tahun 2012-2014.
3. Industri otomotif secara periodik menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2014.
4. Ada kelengkapan data laporan keuangan yang dipublikasikan untuk menghitung variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan dari tahun 2012-2014 maka dalam penelitian ini diperoleh 12 sampel. Sedangkan 1 perusahaan tidak memenuhi kriteria-kriteria penentuan sampel di atas, sehingga tidak dimasukkan dalam sampel penelitian ini.

Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. CR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Inventory Turnover* (IT)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas

manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. IT dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. DER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment* (ROI)

Merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan. ROI dijadikan dasar oleh perusahaan untuk menilai seberapa besar nilai kembalian investasi yang dilakukan. ROI dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Tendelilin, 2001). ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Harga saham adalah nilai dari suatu saham untuk diperjual belikan di BEI yang diukur dengan nilai mata uang. harga saham tersebut ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi CR

β_2 = Koefisien regresi IT

β_3 = Koefisien regresi DER

β_4 = Koefisien regresi ROI

β_5 = Koefisien regresi ROE

X1 = Variabel CR

X2 = Variabel IT

X3 = Variabel DER

X4 = Variabel ROI

X5 = Variabel ROE

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian koefisien regresi parsial (uji t) merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria uji t yang digunakan, jika nilai signifikansi < alpha sebesar 5% atau 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yaitu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan level signifikan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%

maka H0 diterima dan Ha ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka Ha diterima dan H0 ditolak (koefisien regresi signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai adjusted R2 merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square, bila nilai R Square = 0 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah sedangkan bila nilai R Square = 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Rasio	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Dev.
CR	36	0.890	3.860	1.661	0.677
IT	36	0.950	10.990	4.485	2.362
DER	36	0.250	2.490	0.966	0.633
ROI	36	0.030	32.460	8.159	7.120
ROE	36	0.090	47.540	14.445	10.983
HS	36	2.267	4.278	3.390	0.543

Tabel di atas menyajikan hasil uji statistik deskriptif data penelitian. Dari tabel statistik deskriptif tersebut dapat

dijelaskan bahwa diperoleh informasi jumlah observasi dalam penelitian ini (N) berjumlah 216. Nilai min pada variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0.890, max sebesar 3.860, dan nilai mean 1.661, sedangkan standar deviasi adalah 0.677. Artinya nilai CR tertinggi adalah 3.860 yang dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. Pada tahun 2013, sedangkan nilai CR terendah dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. Pada tahun 2012 dengan nilai 0.890.

Nilai min pada variabel *Inventory Turnover* (IT) adalah 0.950, max sebesar 10.990, dan nilai mean adalah 4.485, sedangkan standar deviasi adalah 2.362. Artinya nilai IT tertinggi adalah 10.990 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. Pada tahun 2013, sedangkan nilai IT terendah dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Pada tahun 2014 dengan nilai 0.950.

Nilai min pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.250, max sebesar 2.490, dan nilai mean adalah 0.966, sedangkan standar deviasi adalah 0.633. Artinya nilai DER tertinggi adalah 2.490 yang dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Pada tahun 2014, sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh PT Indospring Tbk. Pada tahun 2014 dengan nilai 0.250.

Nilai min pada variabel *Return on Investment* (ROI) adalah 0.030, max sebesar 32.460, dan nilai mean adalah 8.159, sedangkan standar deviasi adalah 7.120. Artinya nilai ROI tertinggi adalah 32.460 yang dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. Pada tahun 2012, sedangkan nilai ROI terendah dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Pada tahun 2014 dengan nilai 0.030.

Nilai min pada variabel *Return on Equity* (ROE) adalah 0.090, max sebesar 47.540, dan nilai mean adalah 14.445, sedangkan standar deviasi adalah 10.983. Artinya nilai ROE tertinggi adalah 47.540 yang dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. Pada tahun 2012, sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT Indomobil

Sukses Internasional Tbk. Pada tahun 2014 dengan nilai 0.090.

Nilai min pada variabel Harga Saham (HS) adalah 2.267, max sebesar 4,278, dan nilai mean adalah 3.390, sedangkan standar deviasi adalah 0.543. Artinya nilai HS tertinggi adalah 4.278 yang dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. Pada tahun 2013, sedangkan nilai HS terendah dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Pada tahun 2013 dengan nilai 2.267.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.151	0.412	7.631	0.000
CR?	-0.052	0.135	-0.389	0.699
IT?	0.067	0.046	1.448	0.157
DER?	-0.110	0.161	-0.684	0.498
ROI?	0.010	0.034	0.317	0.752
ROE?	0.002	0.021	0.135	0.893

$$\text{Harga Saham} = 3.151 - 0.052\text{CR} + 0.067\text{IT} - 0.110\text{DER} + 0.010\text{ROI} + 0.002\text{ROE}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3.151 yang dapat diartikan bahwa jika variabel CR, IT, DER, ROI, dan ROE adalah nol maka nilai Harga Saham pada industri otomotif akan sama dengan nilai konstanta yaitu sebesar 3.151.
- Koefisien regresi variabel CR sebesar -0.052, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan CR naik satu satuan maka nilai Harga Saham turun 0.052. Koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi CR maka semakin rendah pula nilai harga saham pada industri Otomotif.
- Koefisien regresi variabel IT sebesar 0.067, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan IT naik satu satuan maka nilai Harga Saham naik 0.067. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi IT maka semakin tinggi pula

nilai harga saham pada industri Otomotif.

- d. Koefisien regresi variabel DER sebesar -0.110, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan DER naik satu satuan maka nilai Harga Saham turun 0.110. Koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi DER maka semakin rendah pula nilai harga saham pada industri Otomotif.
- e. Koefisien regresi variabel ROI sebesar 0.010, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan ROI naik satu satuan maka nilai Harga Saham naik 0.010. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi ROI maka semakin tinggi pula nilai harga saham pada industri Otomotif.
- f. Koefisien regresi variabel ROE sebesar 0.002, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan ROE naik satu satuan maka nilai Harga Saham naik 0.002. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai harga saham pada industri Otomotif.

2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil regresi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.151	0.412	7.631	0.000
CR?	-0.052	0.135	-0.389	0.699
IT?	0.067	0.046	1.448	0.157
DER?	-0.110	0.161	-0.684	0.498
ROI?	0.010	0.034	0.317	0.752
ROE?	0.002	0.021	0.135	0.893

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi alpha ditetapkan sebesar 5%.

- a. Menguji adanya pengaruh variabel independen CR terhadap harga saham. Dari tabel diatas, diketahui nilai probabilitas CR sebesar 0.699. Nilai probabilitas CR sebesar 0.699 lebih besar dari alpha yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif, maka Ha1 ditolak dan H01 diterima.

- b. Menguji adanya pengaruh variabel independen IT terhadap harga saham. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas IT sebesar 0.157. Nilai probabilitas IT sebesar 0.157 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa IT tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif, maka Ha1 ditolak dan H01 diterima.
- c. Menguji adanya pengaruh variabel independen DER terhadap harga saham. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas DER sebesar 0.498. Nilai probabilitas DER sebesar 0.498 lebih besardari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif, maka Ha1 ditolak dan H01 diterima.
- d. Menguji adanya pengaruh variabel independen ROI terhadap harga saham. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas ROI sebesar 0.752. Nilai probabilitas ROI sebesar 0.752 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif, maka Ha1 ditolak dan H01 diterima.
- e. Menguji adanya pengaruh variabel independen ROE terhadap harga saham. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas ROE sebesar 0.893. Nilai probabilitas ROE sebesar 0.893 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif, maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

Variabel	Prob.
Prob(F-statistic)	0.216

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Fstatistik 0.216 dimana lebih besar dari alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pengujian secara simultan, variabel independen *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada industri otomotif.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Prob.
R-squared	0.200
Adjusted R-squared	0.067

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R-Squared (R^2) sebesar 0.200 (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham industri otomotif 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

Pembahasan

1. Pengujian yang pertama yaitu menguji adanya pengaruh variabel independen CR terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif. Dengan demikian

H_{a1} yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif ditolak. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas CR sebesar 0.699 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0.699 > 0.05$). Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustadi (2010), Putra (2012) dan Buchori (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, apabila rasio ini tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga memicu investor untuk memiliki saham perusahaan yang mengakibatkan permintaan semakin bertambah dan harga saham naik begitu sebaliknya.

2. Pengujian yang kedua yaitu menguji adanya pengaruh variabel independen IT terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa Variabel IT tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif. Dengan demikian H_{a2} yang menyatakan bahwa IT berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif ditolak. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas IT sebesar 0.157 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0.157 > 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* (IT) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, apabila rasio ini rendah maka semakin banyak stok barang yang belum terjual, hal ini akan menghambat *cash flow* sehingga berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin rendah IT maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik sehingga permintaan akan saham menurun yang mengakibatkan harga saham menurun.

3. Pengujian yang ketiga yaitu menguji adanya pengaruh variabel independen DER terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif. Dengan demikian Ha3 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif ditolak. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas DER sebesar 0.498 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05 ($0.498 > 0.05$). Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustadi (2010), Putra (2012) dan Buchori (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka semakin sedikit perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur sehingga menunjukkan keuangan perusahaan tidak baik yang mengakibatkan penurunan harga saham.
 4. Pengujian yang keempat yaitu menguji adanya pengaruh variabel independen ROI terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa Variabel ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif. Dengan demikian Ha4 yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif ditolak. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas ROI sebesar 0.752 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0.752 > 0.05$). Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustadi (2010) dan Putra (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai modal yang diinvestasikan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.
- Karena modal yang tinggi akan menghasilkan laba bersih tinggi sehingga memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, dan dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat maka akan menyebabkan kenaikan harga saham begitu sebaliknya.
5. Pengujian yang kelima yaitu menguji adanya pengaruh variabel independen ROE terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif. Dengan demikian Ha5 yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri otomotif ditolak. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas ROE sebesar 0.893 lebih besar dari alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05 ($0.893 > 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2014) dan Putra (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham atau dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham industri Otomotif.
 6. Yang terakhir adalah pengujian variabel independen *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen harga saham pada industri otomotif secara simultan atau secara bersama-sama. Dari hasil pengujian ini menunjukkan

bahwa secara bersama-sama variabel independen CR, IT, DER, ROI, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada industri otomotif. Dengan demikian Ha6 yang menyatakan bahwa CR, IT, DER, ROI, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistik 0.216 yang lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% ($0.216 > 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR), *inventory turnover* (IT), *debt to equity ratio* (DER), TAT, NPM, *return on investment* (ROI), dan *return on Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Yang terakhir adalah pengujian Koefisien determinasi yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Diketahui nilai R-Squared (R^2) sebesar 0.200 (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada industri otomotif sebesar 0.200 atau sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.
2. *Inventory Turnover* (IT) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
4. *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
5. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
6. *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
7. Nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,20 (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada industri otomotif sebesar 0,20 atau sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di luar penelitian ini.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

yang tercatat di bursa efek Indonesia 2005-2010. *Skripsi*. UAD Yogyakarta.

Rustadi. (2010). “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. UAD Yogyakarta.

Sudiyono. (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, Imam. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang tercatat dibursa efek indonesia periode 2012. *Skripsi*. UAD Yogyakarta.

Ghozali, Imam. (2006). *Pengembangan Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Martono dan Agus Harjito. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonesia.

Putra, Dimas Sanjaya. (2012). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia